

**PERSEPSI UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH) DALAM
MANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DI MEDAN
TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Program Studi Akuntansi*

Oleh :

SUGIANTO
NPM : 10051700374



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2016**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SUGIANTO
NPM : 1005170374
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERSEPSI UKM (USAHA KECIL MENENGAH) DALAM KEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DI MEDAN TEMBUNG

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SUGIANTO
N.P.M : 1005170374
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PERSEPSI UKM (USAHA KECIL MENENGAH)
DALAM KEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI
DI MEDAN TEMBUNG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAS PAN TUPTI, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SUGIANTO
N.P.M : 1005170374
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PERSEPSI UKM (USAHA KECIL MENENGAH) DALAM KEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DI MEDAN TEMBUNG

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/Januari 2017	- lampiran kuisioner - lampiran tabulasi data hasil jwb kuisioner - tabel uji validitas		
2/Mei 2017	- Buatlah tabel utk masing-masing variabel - Buatlah tabulasi utk penyusunan dan hasilnya - lampiran uji validitas		
5/April 2017	- sesuai dgn rumusan masalah - sesuai dgn tgl jwb kuisioner - didukung dgn penelitian sebelumnya		
11/April 2017	- Ditelaah sesuai dgn jawaban Responden dan yg paling tdk dominan - sesuaikan dgn jawaban responden yg paling lemah atau tdk dominan		
18/4/2017	Ace, Sidiy Nujin Hji		

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si

Medan, April 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIANTO
: Sei Putih, 06 Januari 1992
NPM : 1005170374
: Tembung Pasar 7 Beringin
Jurusan : Akuntansi
: Islam
Fakultas : Ekonomi
: SMA
: Belun Menikah
: Indonesia
No. HP : 0822 7797 0660

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada : **Camat Percut Sei Tuan**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2016

Penulis



SUGIANTO

ABSTRAK

SUGIANTO NPM 1005170374 Persepsi UKM (Usaha Kecil Menengah) Dalam Pemanfaatan Informasi Akuntansi Di Medan Tembung, 2017.

Ilmu pengetahuan akuntansi pada UKM sangat di perlukan agar usaha yang di jalanin menjadi berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi usaha kecil dan menengah terhadap pemanfaatan informasi akuntansi khususnya pelaku UKM di kec, Medan Tembung, UKM yang terdaftar d pemkab Deli Serdang.

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UKM di kec, Medan Tembung. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *sampling jenuh* berjumlah 60 pelaku UKM. Data di kumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UKM yang berada di kec, Medan Tembung. Teknik analisa data menggunakan analisa deskriptif.

Hasil data statistik deskriptif bisa disimpulkan bahwa nilai Manfaat Informasi Akuntansi di lihat dari nilai maksimumnya lebih tinggi dari Persepsi UKM, yang artinya Persepsi UKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi berperan, karena pelaku UKM lebih mengutamakan Informasi Akuntansi dan Pengalaman yang di dasarkan dengan pengelolaan usaha yang sudah turun temurun, dan peluang yang ada di daerah survei.

Kata kunci : Persepsi UKM (Usaha Kecil Menengah) Dalam Pemanfaatan Informasi Akuntansi Di Medan Tembung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada ALLah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya , serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan proposal ini dengan judul “Persepsi UKM (Usaha Kecil Menengah) Terhadap Manfaat Informasi Akuntansi.”

Penulis proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLah SWT atas berkat rahmad, hidayah, karunia dan pelindung-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta (Ayahanda dan Ibunda), atas kasih sayangnya, do'a dan pengorbanannya yang sangat besar yang telah dicurahkan untuk penulis dengan ketulusan dan keikhlasan hati.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, S.E,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hj Maya Sari S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
8. Teman-teman penulis, Dedy afriandi, Sugianto, Restu, Nick forrika, Ai sumantri, Sunardi, dan seluruh kelas Akt-G pagi dan kelas B malam.

Akhir kata penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Amin yaa robbal a'lamin.....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juli 2015

Penulis

SUGIANTO

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB 11 LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Persepsi.....	7
2. Akuntansi.....	8
2.1 Pengertian Akuntansi.....	8
2.2 Manfaat Akuntansi.....	16
2.3 Konsep Dasar Akuntansi.....	19
3. Usaha Kecil Menengah (UKM).....	20
3.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	20
3.2 Kekuatan dan Kelemahan.....	24
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	26

C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB 111 Metode Penelitian.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasi Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data.....	36
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.....	12
Gambar 11.2 Bagan Kerangka Berfikir.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 111.1 Kisi-kisi Lembaran.....	32
Tabel 111.2 Rincian Waktu Penelitian.....	23

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi UKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. UKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik dipertanian maupun dipedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya intensitas krisis ekonomi, baik yang diakibatkan oleh krisis moneter dan krisis global, sehingga sektor UKM menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Menurut Urata (2000), tentang peran UKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk UKM yang sudah go internasional UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu.

Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang disediannya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu, penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi.

Masalah yang terjadi saat ini adalah banyak pelaku UKM yang belum melakukan pencatatan menurut kaidah akuntansi sehingga menyulitkan mereka mendapatkan pinjaman dari pihak luar perusahaan seperti pemerintah, calon investor dan perbankan akibat tidak jelasnya sistem akuntansi mereka, karena harus memerlukan waktu lama untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa usahanya layak untuk diberi pinjaman dengan mewawancarai pelaku UKM dan melihat langsung kondisi usahanya. Padahal, informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Mangginson et al., 2000).

Masalah yang ada dalam UKM yang terdaftar di BPM (Pemerintah Kota Medan), yaitu kurangnya modal, sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik dan perlunya pelatihan. Demikian juga yang terjadi pada UKM yang bergerak dalam bidang usaha grosir bahan pokok. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang telah peneliti lakukan pada pengusaha UKM yang berada di Kec.Medan Tembung.

Dari hasil survei diketahui bahwa pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang belum menyusun laporan keuangan usahanya karena kurangnya kemampuan atau pengetahuan dasar tentang akuntansi yang disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan mereka, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pencatatan keuangan. Akibatnya, mereka sulit mendapatkan kredit atau pinjaman

sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik lagi. Selain itu, mereka juga sulit untuk meramalkan kondisi keuangan usaha yang mereka kelola.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang perpajakan (Pinasti, 2007 : 322).

Kendala lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya pengetahuan para pelaku UKM akan sistem akuntansi. Akuntansi dalam UKM memainkan peran yang penting dalam memutuskan keberhasilan usaha. Masalah keuangan terkait dengan UKM sedikit berbeda dengan usaha skala besar. Jadi, ingin mengelola bisnis dengan cara yang baik, memahami masalah akuntansi adalah hal mutlak. Utilisasi dana yang optimal, kegiatan usaha yang benar, alokasi kredit yang dapat dan evaluasi kompetitor secara periodik serta pengambilan keputusan yang efektif diperlukan dalam pembukuan UKM yang profesional.

Dari hasil suatu survei penentu standar akuntansi dunia mengizinkan atau mewajibkan standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Usaha Kecil Menengah (*IFRS for SMEs*) atau SAK – FTAP atau SAK – UKM dalam tiga tahun mendatang. Sejak survei tersebut, paling tidak setengah lusin Negara tambahan mengumumkan rencana untuk mengadopsi standar tersebut .

Tabel usaha kecil menengah (UKM) di medan tembung

No	Jenis UKM	Lama usaha	Jumlah Karyawan	Omset/bulan	SD	SMP	SMA	S1
1	Kripik ubi	7 Tahun	6 orang	Rp 30.000.000			√	
2	Tempe	5 Tahun	8 Orang	Rp 30.000.000			√	
3	Tempe	10 Tahun	10 orang	Rp 33.000.000		√		
4	Tempe	3 Tahun	5 Orang	Rp 30.000.000				√
5	Tempe	10 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000		√		
6	Mie Kuning	20 Tahun	20 Orang	Rp 42.000.000			√	
7	Kue kering	15 Tahun	12 orang	Rp 40.000.000		√		
8	Peyek kripik	12 Tahun	6 Orang	Rp 36.000.000				√
9	Donat bolu	3 Tahun	8 orang	Rp 35.000.000			√	
10	Lontong	5 Tahun	5 Orang	Rp 35.000.000			√	
11	Mie kuning	2 Tahun	10 orang	Rp 35.000.000			√	
12	Roti	5 Tahun	6 Orang	Rp 39.000.000				√
13	Ikan rebus	20 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000			√	
14	Tahu	20 Tahun	10 Orang	Rp 32.000.000				
15	Tahu	15 Tahun	15 orang	Rp 40.000.000				√
16	Lengkong	10 Tahun	10 Orang	Rp 40.000.000				
17	Tahu isi	15 Tahun	10 orang	Rp 44.000.000			√	
18	Kripik tempe	20 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000			√	
19	Tempe	20 Tahun	8 Orang	Rp 33.000.000				√
20	Susu kedelai	5 Tahun	5 orang	Rp 28.000.000				√

Sumber usaha kecil menengah (UKM) dengan omset penjualan :

1. Keripik ubi memiliki hasil penjualan Rp.30 – 360 juta
2. Tempe memiliki hasil penjualan Rp.30 – 360 juta
3. Tempe memiliki hasil penjualan Rp.33 – 396 juta
4. Tempe memiliki hasil penjualan Rp.30 – 360 juta
5. Tempe memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
6. Roti memiliki hasil penjualan Rp.42 – 504 juta
7. Kue kering memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
8. Peyek keripik memiliki hasil penjualan Rp.36 – 432 juta
9. Donat bolu memiliki hasil penjualan Rp.35 – 420 juta
10. Lontong memiliki hasil penjualan Rp.35 – 420 juta
11. Mie kuning memiliki hasil penjualan Rp.35 – 420 juta
12. Mie kuning memiliki hasil penjualan Rp.39 – 468 juta
13. Ikan rebus memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
14. Tahu memiliki hasil penjualan Rp.32 – 384 juta

15. Tahu memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
16. Lengkong memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
17. Tahu isi memiliki hasil penjualan Rp.44 – 528 juta
18. Keripik tempe memiliki hasil penjualan Rp.40 – 480 juta
19. Tempe memiliki hasil penjualan Rp.33 – 396 juta
20. Susu kedelai memiliki hasil penjualan Rp.28 – 336 juta

Dari hal-hal yang telah dijelaskan tersebut juga riset-riset yang ada, maka peneliti ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji hipotesis mengenai persepsi UKM terhadap informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengambil topik **“PERSEPSI UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH) DALAM KEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DI MEDAN TEMBUNG ‘**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti peroleh dari uraian diatas adalah:

1. Pelaku UKM tidak memiliki kemampuan dasar tentang akuntansi karena masih rendahnya pendidikan mereka.
2. Transaksi usaha pada UKM masih sederhana sehingga pelaku UKM masih merasa tidak perlu untuk mengumpulkan bukti data datatransaksi.
3. Masih rendahnya omset penjualan di kecamatan medan tembung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis temui adanya masalah yang dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Persepsi UKM Terhadap Manfaat Informasi Akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui persepsi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terhadap manfaat informasi akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, Untuk mengetahui pentingnya akuntansi dalam suatu usaha dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai usaha kecil dan menengah. Diharapkan dapat menambah pengetahuan sesuai dengan topik dan sebagai salah satu sarana memberikan motivasi bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapat selama studi.
- b. Bagi UKM, Sebagai pengambilan keputusan yang rasional dimana nantinya dapat menciptakan iklim bisnis yang memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan.
- c. Bagi Perkembangan ilmu Akuntansi, dengan menggunakan ilmu akuntansi segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi dan sesuai dengan tiap transaksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Persepsi

Dari beberapa definisi mengenai persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk mampu mengenali, mengamati, dan menafsirkan rangsangan-rangsangan yang diterima oleh panca indra manusia yang sering kali menjadi dasar perilaku seseorang.

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya (objek) sama. Dalam hal ini Istiqomah (2005) dalam edukasi. Kompasiana.com (2010) menyebutkan bahwa persepsi sosial dibangun atas tiga hal yang saling mempengaruhi yakni : 1. Variable obyek stimulus, 2. Variable latar atau suasana pengiring keberadaan obyek stimulus, 3. Variable diri perseptor. Dalam bahasa yang berbeda, David O Sear, et,at (2000) masih dalam edukasi. Kompasiana.com (2010) memerinci tentang konsep diferensial semantik yang menjelaskan tiga dimensi dasar yang terkait dengan persepsi, yakni evaluasi (baik-buruk), potensi (kuat-lemah), dan aktivitas (aktif-pasif). Menurutnya evaluasi merupakan dimensi utama yang mendasari persepsi, disamping potensi dan aktivitas.

2. Akuntansi

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa dunia (*the language of business*). Asalnya, akuntansi memiliki bahasa yang universal dan dapat dipahami oleh semua pihak di belahan bumi mana pun. Setiap hubungan bisnis apa pun, antara pihak eksternal antara perusahaan, haruslah memiliki komunikasi yang sama agar dapat saling mengerti.

Banyak versi yang memberikan pengertian mengenai akuntansi. *American accounting association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Lili M Sadeli (2012), hal 2) mengatakan Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Munawir (2004,hal, 5) mengatakan akuntansi adalah seni dari pada pencatatan penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagai bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Penggunaan Akuntansi memiliki peran yang penting sebagai syarat kemajuan usaha.terutama usaha kecil menengah (UKM) yang omsetnya harus berkembang, sehingga membutuhkan proses pencatatan transaksi keuangan yang

sistematis dan terpercaya. Jika tidak, maka perusahaannya tidak bisa mengikuti proses perkembangan usahanya.

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap tahun (Sofyan Syafri Harahap, 2005).

Dalam pengetahuan Akuntansi dikenal dengan dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Serta umum istilah tersebut lazim diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Akuntansi. Untuk mendekatkan pengertian tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan Akuntansi.

Accountancy merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya yang dibagi atas dua bagian, pertama, *accounting* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu istilah *accountancy* lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah *accounting* hanya menunjukkan bidang teori. Proses pembukuan, dalam arti yang luas meliputi penafsiran (interpretasi) atasnya.

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis. Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut,

yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, mengintersprestasi data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan dapat mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Menurut Sigit Hermawan Masyhad (2006 ; 3-4), Akuntansi adalah bahasa bagi setiap pihak yang akan berkomunikasi dalam dunia usaha dimanapun berada. Dari akuntansi kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan dan kredibilitas suatu perusahaan dan usaha seseorang. Akuntansi dikenal sebagai ilmu yang membantu kita mencatat, mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.

Menurut Ganjar Isnawn SE, Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Adapun pihak internal perusahaan, antara lain :

- a) Manajer perusahaan. Dia bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.

- b) Pemilik perusahaan. Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja manajer dalam mencetak laba.
- c) Karyawan. Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaan disuatu perusahaan, baik kelangsungan karir maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

Pihak eksternal perusahaan antara lain :

- a) Pemerintah. Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya di sektor UKM. Selain itu, berguna untuk laporan keuangan pajak badan usaha bagi kantor pajak.
- b) Perbankan atau Lembaga Keuangan. Apabila perusahaan ingin mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan membutuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.
- c) Masyarakat Luas. Terutama bagi perusahaan yang go “*Go Publik*” atau yang telah terdaftar dibursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perusahaan kedepan sehingga dapat menarik para calon investor.

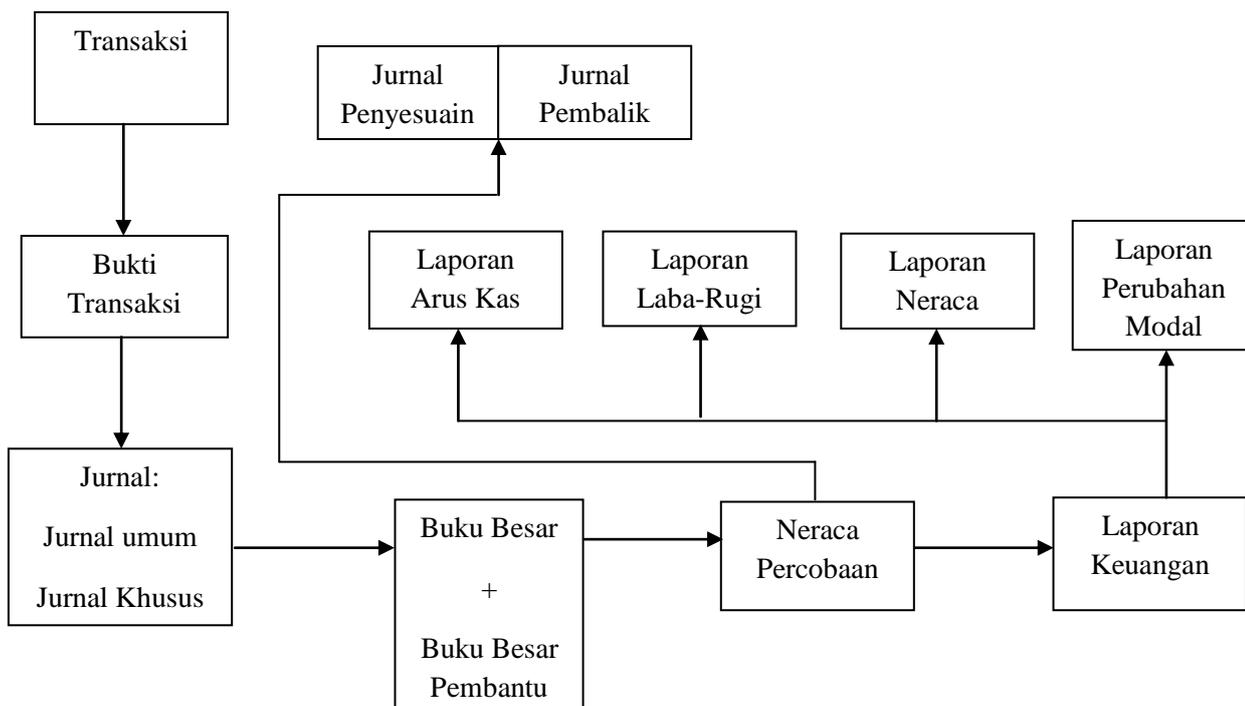
Siklus akuntansi merupakan alur yang sistematis dari proses kegiatan akuntansi. Hal tersebut merupakan langkah yang bertahap dalam melakukan proses pencatatan setiap transaksi keuangan. Kemudian, dikelompokkan, diiktisarkan, dan akhirnya menjadi sajian laporan keuangan yang memiliki bahasa yang standar sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang membacanya. Siklus akuntansi merupakan gambaran keseluruhan dari seluruh proses kegiatan

akuntansi. Jadi bisa dikatakan siklus akuntansi merupakan aktivitas akuntansi disuatu organisasi atau perusahaan (Ganjar Isnawan, 2012).

Dengan siklus akuntansi penggunaan sistem akuntansi pada suatu perusahaan memiliki jejak rekam yang akurat dan tersaji dengan mudah mengenai segala transaksi usaha. Sebab, segala bentuk transaksi telah dicatat secara kronologis, kemudian dapat dikelompokkan sehingga mudah diidentifikasi karakteristik dari suatu transaksi. Sebagai hasil akhir dari kegiatan kuntansi adalah tersajinya laporan keuangan yang memberikan informasi ekonomi lengkap bagi perusahaan. Sehingga, dari laporaan keuangan tersebut dapat disimpulkan dan mengambil suatu langkah strategis bagi kemajuan usaha.

Siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1
Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang



Laporan keuangan merupakan hasil dari akhir dari proses siklus akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai seluruh kegiatan keuangan perusahaan demi kepentingan pengelolaan usaha kedepan.

Laporan Keuangan dibuat untuk suatu tujuan, yaitu yang tertuang dalam Prinsip Akuntansi Indonesia 1984. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelajaran dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Seseorang pengusaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil tindakan korektif (Kementerian Pendidikan, 2010, hal 9), untuk itu diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya. Adapun prinsip penyusunan Laporan Keuangan bagi usahanya. Adapun prinsip penyusunan Laporan Keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Relevan, yaitu dapat dipertanggung jawabkan.
2. Dapat dimengerti, siapapun yang membaca akan memahami kondisi perusahaan.
3. Dapat diuji kebenarannya.
4. Netral, yaitu berpihak pada realitas.
5. Tepat waktu, yaitu dapat dilaporkan secara berkala.
6. Dapat dibandingkan, yaitu dapat ditinjau perkembangan setiap periodenya.
7. Lengkap, yaitu memaparkan seluruh kegiatan transaksi usaha yang ada disuatu perusahaan.

Bapepam (Badan Pelaksanaan Pasar Modal) mengharuskan adanya laporan keuangan secara berskala bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar pada lembaga tersebut. Badan pemerintahan juga perlu melaporkan data keuangan kepada badan-badan lain, di samping kepada masyarakat. Penyusunan program-program dan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang lingkungan, kesejahteraan, perumahan, pendidikan, perpajakan, dan bidang-bidang lainnya dipengaruhi oleh data-data akuntansi. Akuntansi semakin luas perannya dalam menyajikan

informasi ekonomi, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha dimasyarakat.

Laporan keuangan terdiri dari empat hal yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas.

a) Laporan Neraca

Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat iktisar tentang harta, hutang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun.

Neraca merupakan laporan keuangan yang utama yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok yaitu aktiva (assets) dan pasiva (liabilitas and capital).

b) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang membuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (revenue) dan biaya (expanse).

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Informasi tentang perubahan neto dalam modal yang terjadi selama periode tertentu, umumnya dilaporkan dalam suatu daftar yang disebut laporan perubahan modal. Laporan tersebut berfungsi sebagai mata rantai antara laporan neraca dan laporan laba rugi.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bentuk laporan keuangan yang memaparkan aliran masuk dan keluarnya kas perubahan. Untuk membuat laporan arus kas, diperlukan sumber data sebagai berikut : laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca perbandingan tahun berjalan dengan neraca tahun sebelumnya.

2.2 Manfaat Akuntansi

Menurut Prof. Drs H. Lili M.Pd. (2000) Manfaat Akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang. Pemimpin perusahaan memerlukan catatan dan laporan akuntansi, dalam menentukan sejauh mana hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Menurut James M. Reeve (2009) Manfaat Akuntansi dalam sebuah bisnis juga memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan

opsi perusahaan juga memberi informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi juga mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Mangunsong et al, 2009). Intinya dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas perusahaan usahanya.

Dalam perkembangan dunia usaha, akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa bisnis dunia. Alasannya, akuntansi memiliki bahasa yang universal dan dapat dipahami oleh semua pihak dibelahan bumi manapun. Setiap hubungan bisnis apapun, baik antara pihak internal suatu perusahaan maupun pihak eksternal antar perusahaan harus memiliki komunikasi yang sama agar dapat saling mengerti. Setiap komunikasi pastilah membutuhkan bahasa yang masing-masing pihak saling mengerti karena jika tidak, tujuan dari komunikasi dapat terlambat. Dari akuntansi, kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan suatu perusahaan (Ganjar Isnawan, 2012).

Secara rinci, Manfaat Akuntansi bagi usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dibagi sebagai berikut :

a) Memperlancar Kegiatan Usaha

Dengan menggunakan akuntansi, segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi, dan sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi. Kita dapat mengetahui berapa besar ongkos produksi perusahaan, biaya-biaya operasional lainnya, persediaan barang dagangan, dan jumlah penjualan yang sudah terjadi. Tentu saja perolehan laba yang menjadi tujuan utama dapat diketahui jumlahnya dengan baik. Intinya,

akuntansi dapat menjadi sumber informasi yang akurat pengusaha dalam mengetahui secara rinci dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan usaha yang dijalani.

b) Bahan Evaluasi Kinerja Perusahaan

Melalui sajian akuntansi, kita dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran ongkos produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju berkembang.

c) Melakukan Perencanaan yang Efektif

Dari data keuangan, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan berkaitan strategi pengembangan penjualan, strategi efisiensi produksi, dan akhirnya strategi mencapai target posisi laba tertentu. Strategi – strategi tersebut hanya dapat dilakukan secara efektif jika memiliki informasi keuangan yang baik dan akurat. Hal tersebut dapat diperoleh jika perusahaan melakukan pembukuan transaksi usaha dengan kaidah akuntansi.

d) Meyakinkan Pihak di Luar Perusahaan

Ada kalanya perusahaan akan berhubungan dengan pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, calon investor dan perbankan. Jika usaha semakin berkembang , perusahaan akan semakin membutuhkan tambahan modal, misalnya tambahan modal dari program bantuan pemerintah, pengajuan proposal usaha pada investor swasta, atau

pengajuan kredit usaha pada perbankan. Untuk menyakinkan proses penambahan harus memiliki penyajian laporan keuangan yang baik berdasarkan kaidah ilmu akuntansi yang memiliki bahasa yang standar, sehingga dapat dipahami oleh pihak lain.

2.3 Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi menggunakan konsep dasar sebagai berikut:

1. Entitas Akuntansi Perusahaan adalah satu entitas atau kesatuan usaha yang terpisah dan berdiri sendiri diluar entitas ekonomi lain.
2. Kestinambungan (*Going Concern*) perusahaan diasumsikan akan terus menerus berkesinambungan dari periode ke periode.
3. Pencatatan transaksi harus diungkapkan atau dituangkan dalam satuan mata uang.
4. Pencatatan transaksi berdasarkan bukti dokumen asli, bersifat objektif.
5. *Historical Cost*, yaitu pembelian suatu barang harus di catat berdasarkan harga beli atau nilai perolehan.
6. Periode akuntansi biasanya dihitung selama 12 bulan atau satu tahun.
7. *Matching Cost Against Revenue*, yaitu pencatatan beban atau biaya harus satu periode dengan pencatatan pendapatan atau penjualan.

3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

3.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria-kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Selain dari pengertian diatas, terdapat pengertian UKM menurut Kuwayama, 2001, “UKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, dimana apabila dipergunakan secara bersamaan, akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja”.

Menurut Tambunan, 2002, “UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan dari wirausaha yang kreatif dan inovatif, penciptaan tenaga kerja trampil dan fleksibel proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat. UKM lebih efisien dibanding usaha skala besar dalam memenuhi permintaan pasar yang cepat. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki UKM tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah SDM, penguasaan teknologi, akses ke informasi Akuntansi, pasar output dan input”.

Adapun contoh-contoh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebagai berikut :

- a) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja
- b) Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya
- c) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan
- d) Peternakan ayam, itik, dan perikanan
- e) Koperasi berskala kecil, dan
- f) Lain sebagainya.

Pada faktanya, usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang dominan bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, kemajuan usaha disektor usaha kecil menengah UKM menjadi sebuah keharusan demi terciptanya kesejahteraan rakyat Indonesia yang seluas-luasnya dan merata (Ganjar Isnawan, 2012, hal 4).

Berikut berbagai peran UKM bagi kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia menurut Ganjar Isnawan S.E (2012) :

- a) Penyumbang Domestik Broto (PDB) adalah sebuah ukuran makro ekonomi yang memperlihatkan kemampuan suatu Negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Sektor UKM memiliki porsi yang signifikan dalam menyumbang jumlah PDB Indonesia. Menurut data Kementrian Negara Koprasi dan UKM pada 2009, Porsi UKM adalah sebesar 58,17% terhadap jumlah PDB (berdasarkan tahun 2000). Kemudian, pertumbuhan

sektor UKM dari 2005 hingga 2009 sebesar 24,01% sedangkan Usaha Besar hanya 13,26% pertumbuhannya. Data tersebut membuktikan bahwa UKM memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia.

b) Daya Serap Tenaga Terbesar

Daya serap tenaga kerja merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai peran suatu sektor ekonomi. Hal tersebut membuktikan bagaimana peran sektor ekonomi tersebut dalam menyediakan lapangan kerja dan sekaligus berperan sebagai pengurang masalah pengangguran. Selain itu, juga berperan dalam mengatasi masalah sosial lainnya tidak hanya dibidangekonomi. Masih menurut dalam Kementrin Negara Koperasi dan UKM, pada 2009 sektor UKM memiliki daya serap tenaga kerja sebesar 97,3% dari total angkatan kerja Indonesia. Atau sebesar 96.211.332 orang. Data tersebut membuktikan secara fakta besarnya peran UKM bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

c) Kewirausahaan Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Bangsa

Peran Kewirausahaan dalam literatur Teori Ilmu yang dikemukakan oleh seorang ekonom kenamaan dimasa lampau Joseph. A.Schumpeter (1883-1950) tentang siklus ekonomi yang intinya menyatakan bahwa sebuah perekonomian akan tumbuh dan berkembang adanya inovasi dalam proses produksi. Inovasi tersebut hanya dapat dilakukan oleh seorang *Entrepreneurship* atau Wirausahawan. Sebab, seorang wirausaha merupakan pelaku

ekonomi yang menjadikan suatu hal dari tak bernilai menjadi suatu hal yang bernilai. Oleh karena itu jelaskan peran wirausaha di sektor UKM memiliki peran besar sebagai solusi masalah perekonomian bangsa ini.

3.2 Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Kecil Dan Menengah

Usaha kecil memiliki kriteria usaha diantaranya manajemen berdiri sendiri (manajernya adalah pemilik), modal disediakan pemilik atau sekelompok kecil, daerah operasinya bersifat lokal, dan keseluruhan relative kecil. Menurut Suryana (2000,hal.85-86), dari ciri-ciri diatas usaha kecil memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri.

Beberapa kekuatan usaha kecil yaitu :

- 1) Memiliki kebebasan untuk bertindak. Bila ada perubahan-perubahan seperti produk baru, teknologi mesin baru, usaha kecil biasanya bertindak lebih cepat untuk menyesuaikan perubahan-perubahan tersebut.
- 2) Fleksibel, perusahaan kecil sangat luas, ia dapat menyesuaikan dengan keadaan setempat. Bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber setempat yang bersifat lokal.
- 3) Tidak mudah goncang, karena bahan baku bersifat lokal, maka perusahaan kecil tidak rentan terhadap fluktuasi bahan baku impor.

Sedangkan Kelemahan usaha kecil dapat dikategorikan menjadi dua aspek:

- a) Aspek Kelemahan struktural, yaitu kelemahan dalam strukturnya, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan

dalam pengendalian mutu, kelemahan dalam mengadopsikan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan, tenaga kerja masih lokal, dan terbatasnya akses pasar.

- b) Aspek kelemahan kultural. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran, dan bahan baku.

Menurut Zimmerer (2000, hal.8-10), sebelum memutuskan berbagai bentuk usaha, setiap wirausaha yang berpotensi harus mempertimbangkan keuntungan dan kesempatan dari kepemilikan usaha kecil. Yang mana keuntungan dari memiliki usaha kecil dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Kesempatan untuk memperoleh control terhadap takdir sendiri.
- 2) Kesempatan untuk membuat perbedaan.
- 3) Kesempatan untuk mencapai kemampuan terbesar seseorang.
- 4) Kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang tidak terbatas.
- 5) Keuntungan untuk menyumbang kepada masyarakat dan mendapatkan
- 6) Kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disenangi.

Sedangkan kekurangan dari kewirausahaan adalah :

- 1) Pendapatan yang tidak pasti
- 2) Resiko kehilangan modal yang telah diinvestasikan.
- 3) Kebangkrutan perusahaan.

Menurut Ariawati (2004, hal.1-2), usaha kecil dan menengah memiliki kelebihan dibandingkan dengan usaha-usahabesar. Seperti usaha-usaha yang lainnya UKM terkena dampak krisis ekonomi, tetapi UKM lebih cepat bangkit dibandingkan dengan usaha skala yang lebih besar, hal ini disebabkan :

- a. Kebutuhan modal UKM relatif lebih sehingga lebih mudah untuk beralih usaha.
- b. UKM khususnya sektor pertanian dan industri pengolahan telah mampu menyerap tenaga kerja yang terkena PHK, yang sangat membantu program pemerintah untuk menanggulangi pengangguran.
- c. UKM merupakan media yang membantu melestarikan budaya dari daerah masing-masing.

Disamping kelebihan, UKM juga memiliki kelemahan-kelemahan yang harus ditanggulangi untuk memperdayakan, antara lain :

- 1) Tingkat pendidikan
94,2% berpendidikan paling tinggi SLTP dan hanya 5,8% berpendidikan SLTP keatas.
- 2) Keterampilan dan Keahlian.
Profesionalisme, kemampuan teknis dan manajerial yang rendah.
- 3) Kemampuan penetrasi pasar.
Kemampuan penetrasi pasar yang rendah, karena produk yang interior dan skala produksi yang kecil.
- 4) Permodalan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan usaha kecil dan menengah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian kali ini.

Menurut Sento Hermanto Glondo (2011) menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki peran sentral

dalam perekonomian Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut Muniarti (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan infoemasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor seperti skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengelolaan, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer.

Menurut Muhammad Akhyar Adnan (2004) menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah, untuk kebutuhan akan akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan kurang mendapatkan perhatian. Apabila perusahaan, khususnya kecil dan menengah ingin berhasil diperlukan akuntansi yang baik. Karena akuntansi yang baik dapat mempengaruhi bebrapa aspek dalam perusahaan, antara lain akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, prediksi tingkat keuntungan atau laba informasi akuntansi yang dihasilkan dapat bermanfaat bgi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sehingga diperlukan pembinaan dan training bagi indutri kecil dan mengenai peran penting sebuah akuntansi dalam perusahaan yaitu mengenai cara menyusun akuntansi yang sederhana tetapi memenuhi standar pencatatan.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andreas Failian(2011)	Analisis Manfaat Informasi Akuntansi Pada UKM Di Wilayah Tanggulangin	manfaat informasi akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin adalah untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan sebagai alat kontrol untuk mengetahui kinerja UKM. Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi bisa menjadi wadah untuk mengembangkan UKM lebih baik dan lebih maju lagi dalam bidang pengelolaan keuangan.
2	Evi Emilia Wati(2013)	Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi.	Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis disimpulkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan akuntansi sehingga tidak ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan. Namun, omzet perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hasil tersebut membuktikan bahwa hanya omzet perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap penerapan akuntansi.
3	Dharma T Ediraras (2010)	Akuntansi dan Kinerja UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM telah menerapkan akuntansi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.
4	Renaldo Martin Novianto Hutagaol (2012)	Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah	Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar UKM telah melakukan pembukuan, namun masih ada juga yang belum melakukan pembukuan.
5	Cut Srikandi(2013)	Analisis penerapan siklus akuntansi	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar UKM masih jauh dalam menerapkan kaidah

		pada usaha kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta	kaidah akuntansi melalui siklus akuntansi, dan jenis usaha manufaktur lah yang penerapan kaidah akuntansi lebih baik dibanding usaha barang dan jasa.
--	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Manfaat akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Prof. Drs. H. Lili M. Sadeli, M.Pd. (2000) manfaat akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang. Pemimpin perusahaan memerlukan catatan dan laporan akuntansi, dalam menentukan sejauh mana hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Menurut James M. Reeve (2009) Manfaat akuntansi dalam sebuah bisnis juga memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan opsi perusahaan juga memberi informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi juga mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Mangunsong et al, 2000). Intinya dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas perusahaan usahanya.

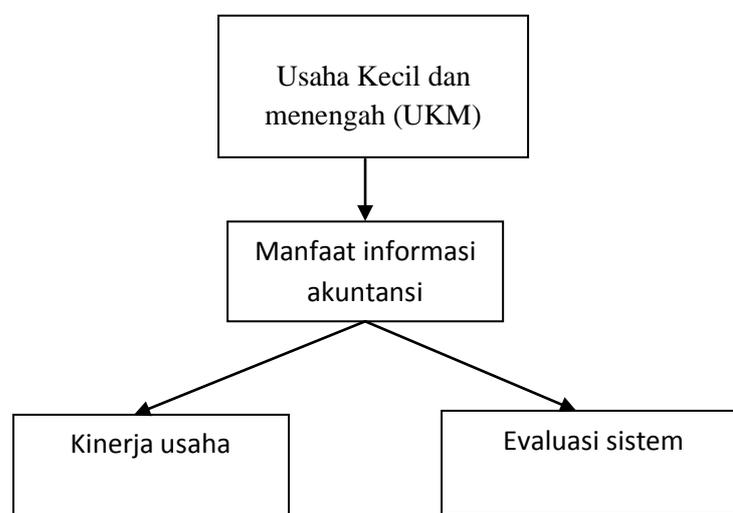
UKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, dimana apabila dipergunakan secara bersama, akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Kuwayama, 2011).

Sebuah usaha yang dinilai cukup memadai tentu mengalami persaingan yang cukup ketat. UKM sebagai salah satu usaha yang mempunyai prospek yang bagus tentu tidaklepas dari persaingan tersebut. Berbagai aspek tentunya harus dikelola dengan baik seperti akuntansi. Akuntansi menjadi sorotan yang menarik adalah bagaimana suatu UKM mengelola usaha dengan manfaat dari akuntansi. Ternyata beberapa UKM yang ditinjau belum menerapkan akuntansi yang rapi dan benar. Hal itulah yang mendorong penelitian ini perlu dilakukan pada sebuah UKM tentang Analisis Manfaat Akuntansi Bagi UKM.

Secara garis besar kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 11.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan status terakhir dari subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur.

B. Definisi Operasional Variabel

Manfaat persepsi akuntansi dalam penelitian ini adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh UKM dalam menjalankan kegiatan perusahaan juga memberi informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kondisi ekonomi perusahaan, serta mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah.

Indikator manfaat akuntansi ini meliputi : Kemampuan dasar akuntansi, kegiatan usaha, perencanaan yang efektif (mengumpulkan bukti transaksi), dan pemahaman membaca isi laporan keuangan (Ganjar Isnawan, 2012, hal 6).

Tabel 111 - 2

Kisi-Kisi Lembar Kuesioner

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Persepsi Ukm Dalam Kemanfaatan Informasi Akuntansi	1.Pencatatan	1. Bukti Transaksi
			2. Jurnal dan Buku Besar
			3. Neraca Saldo
		2.Pelaporan	4. Perubahan Modal
2	Persepsi Ukm Dalam Kemanfaatan Informasi Akuntansi	1. Laba	1. Modal
			2. Pendapatan
			3. Omset penjualan
		2. Produktivitas	4. Jumlah produksi

Sumber : Peneliti 2013

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM yang berada di Kec. Medan Tembung.

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 111-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		April 2014				Mei 2014				juni 2015				Juli 2015				Agustus 2015				Sep 2015				Des 2016				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																												
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■																								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■												
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■												
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■				
10	Sidang																																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan pada obyek penelitian diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari Pemko Medan, menunjukkan jumlah UKM di Kec. Medan Tembung yang terdaftar sebanyak 60 UKM populasi dalam penelitian ini adalah UKM.

Berikut adalah jumlah populasi :

No	Nama	Alamat	Jenis UKM	Lamanya Usaha	Omset Perbulan
1	Ibu Feni	Jl.Panglima Denai	Susu Kedelai	2 Tahun	Rp. 25.000.000
2	Ibu Kholida Lubis	Jl.Panglima Denai	Keripik Ubi	7 Tahun	Rp. 30.000.000
3	Ponidi	Jl.Panglima Denai	Sepatu Sandal	10 Tahun	Rp. 24.000.000
4	Bapak Sinulingga	Jl.Panglima Denai	Kue Bohong	2 Tahun	Rp. 23.000.000
5	Misrani	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	3 Tahun	Rp. 28.000.000
6	Ngadino	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	5 Tahun	Rp. 20.000.000
7	Amir	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	10 Tahun	Rp. 23.000.000
8	Surya	Tembung	Produk Tempe	3 Tahun	Rp. 30.000.000
9	Ibu Atun	Tembung	Produk Tempe	10 Tahun	Rp. 40.000.000
10	Ibu Mawar	Tembung	Produk Tempe	8 Tahun	Rp. 38.000.000
11	Ibu Arar	Tembung	Produk Tempe	5 Tahun	Rp. 28.000.000
12	Bapak Eldi	Medan	Roti	20 Tahun	Rp. 42.000.000
13	Ibu Ariat	Medan	Kue Kering	15 Tahun	Rp. 40.000.000
14	Ibu Wati	Medan	Peyek Keripik	12 Tahun	Rp. 30.000.000
15	Ibu Khodijah	Jl.Panglima Denai	Keripik Ubi	7 Tahun	Rp. 25.000.000
16	Ibu Siti	Jl.Panglima Denai	Keripik Tempe	13 Tahun	Rp. 40.000.000
17	Ibu Eli	Jl.Panglima Denai	Keripik Tempe	10 Tahun	Rp. 28.000.000
18	Susliana	Tembung	Kue Basah	6 Tahun	Rp. 25.000.000
19	Abdul Haris	Tembung	Donat Dan Bolu	3 Tahun	Rp. 35.000.000
20	Bapak Subarjo	Tembung	Roti Manis	10 Tahun	Rp. 21.000.000
21	Ibu Evi	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	6 Tahun	Rp. 25.000.000
22	Bapak Budi	Tembung	Produk Tempe	3Tahun	Rp. 28.000.000
23	Bapak Suhendra	Tembung	Tape	13 Tahun	Rp. 30.000.000
24	Ibu Linda	Tembung	Tape	3 Tahun	Rp. 33.000.000
25	Bapak Adi	Tembung	Lontong	10 Tahun	Rp. 24.000.000

26	Nuar	Tembung	Lontong	3 Tahun	Rp. 30.000.000
27	Farida Lela	Tembung	Mie Kuning	2 Tahun	Rp. 38.000.000
28	Linda Wati	Tembung	Tas Kain	3 Tahun	Rp. 28.000.000
29	Tarino	Tembung	Peyek Keripik	4 Tahun	Rp. 42.000.000
30	Tugino	Tembung	Alen Alen	5 Tahun	Rp. 40.000.000
31	Bambang	Tembung	Roti	10 Tahun	Rp. 30.000.000
32	Ibu Aritu	Tembung	Ikan Rebus	20 Tahun	Rp. 25.000.000
33	Ibu Mini	Tembung	Tahu	12 Tahun	Rp. 40.000.000
34	Asrul	Tembung	Tahu	13 Tahun	Rp. 28.000.000
35	Andah	Tembung	Tahu	7 Tahun	Rp. 25.000.000
36	Alwin	Jl.Panglima Denai	Mie Basah	5 Tahun	Rp. 30.000.000
37	Dayat	Tembung	Lengkong	10 Tahun	Rp. 24.000.000
38	Dita	Tembung	Keripik Tempe	11 Tahun	Rp. 23.000.000
39	Bapak Edi	Medan	Tahu	20 Tahun	Rp. 28.000.000
40	Selamet	Medan	Tahu	6 Tahun	Rp. 30.000.000
41	Bapak Lias	Medan	Tahu	5 Tahun	Rp. 33.000.000
42	Acay	Medan	Tahu	10 Tahun	Rp. 30.000.000
43	Dedi	Medan	Tahu	11 Tahun	Rp. 40.000.000
44	Sugeng	Medan	Tahu Isi	10 Tahun	Rp. 25.000.000
45	Ibu Misna	Medan	Tahu Isi	5 Tahun	Rp. 25.000.000
46	Jefri	Jl.Panglima Denai	Es Cendol	20 Tahun	Rp. 28.000.000
47	Ibu Lina	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	15 Tahun	Rp. 30.000.000
48	Ibu Feri	Jl.Panglima Denai	Produk Tempe	10 Tahun	Rp. 33.000.000
49	Ibu Borek	Jl.Panglima Denai	Risol	7 Tahun	Rp. 24.000.000
50	Ibu Rita	Jl.Panglima Denai	Ikan Rebus	12 Tahun	Rp. 30.000.000
51	Bapak Rian	Jl.Panglima Denai	Ikan Rebus	11 Tahun	Rp. 38.000.000
52	Suar	Tembung	Produk Tempe	7 Tahun	Rp. 28.000.000
53	Tugiman	Tembung	Tempe Tahu	8 Tahun	Rp. 42.000.000
54	Sisu	Tembung	Susu Kedelai	9 Tahun	Rp. 40.000.000
55	Ibu Tari	Tembung	Susu Kedelai	13 Tahun	Rp. 30.000.000
56	Ibu Nisa	Tembung	Tas Kulit	12 Tahun	Rp. 21.000.000
57	Ibu Ida	Tembung	Delima	8 Tahun	Rp. 25.000.000
58	Ibu Rina	Tembung	Mie Basah	11 Tahun	Rp. 28.000.000
59	Ibu Mia	Tembung	Mie Basah	10 Tahun	Rp. 30.000.000
60	Ibu Rika	Tembung	Lengkong	5 Tahun	Rp. 33.000.000

Sampel

Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 UKM yang terdaftar di Pemko Medan Khususnya Kec. Medan Tembung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tehnik *sampling jenuh* yaitu, tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Prof. Dr. Sugiono, hal 85, 2008).

Berikut merupakan sample penelitian ini :

No	Jenis UKM	Lama usaha	Jumlah Karyawan	Omset/bulan	SD	SMP	SMA	S1
1	Kripik ubi	7 Tahun	6 orang	Rp 30.000.000			✓	
2	Tempe	5 Tahun	8 Orang	Rp 30.000.000			✓	
3	Tempe	10 Tahun	10 orang	Rp 33.000.000				
4	Tempe	3 Tahun	5 Orang	Rp 30.000.000				✓
5	Tempe	10 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000				
6	Roti	20 Tahun	20 Orang	Rp 42.000.000			✓	
7	Kue kering	15 Tahun	12 orang	Rp 40.000.000		✓		
8	Peyek kripik	12 Tahun	6 Orang	Rp 36.000.000				✓
9	Donat bolu	3 Tahun	8 orang	Rp 35.000.000				
10	Lontong	5 Tahun	5 Orang	Rp 35.000.000			✓	
11	Mie kuning	2 Tahun	10 orang	Rp 35.000.000			✓	
12	Mie kuning	5 Tahun	6 Orang	Rp 39.000.000				✓
13	Ikan rebus	20 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000			✓	
14	Tahu	20 Tahun	10 Orang	Rp 32.000.000				
15	Tahu	15 Tahun	15 orang	Rp 40.000.000				✓
16	Lengko ng	10 Tahun	10 Orang	Rp 40.000.000				
17	Tahu isi	15 Tahun	10 orang	Rp 44.000.000			✓	
18	Kripik tempe	20 Tahun	10 orang	Rp 40.000.000			✓	
19	Tempe	20 Tahun	8 Orang	Rp 33.000.000				✓
20	Susu kedelai	5 Tahun	5 orang	Rp 28.000.000				✓

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data beserta instrument penelitian terdiri dari :

1. *Dokumenter*, digunakan untuk mengumpulkan data beserta instrument penelitian.
2. *Kuesioner*, dilakukan dengan membuat serangkaian pertanyaan yang terkait dengan manfaat informasi akuntansi kepada responden. Instrument adalah angket. Skala yang digunakan untuk penelitian angket *Skala Likert*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat pertemuan dengan pelaku UKM yang terdaftar di Kec. Medan Tembung.

F. Teknik Analisa Data

Analisa Deskriptif

Setelah dikumpulkan, maka untuk membuktikan benar tidaknya data dilakukan uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reabilitas serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heterokedstas, autokorelasi. Hal tersebut, untuk menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian, menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis dan menguji apakah model yang digunakan dapat diterima secara ekonometrik. Selanjutnya dilakukan analisa data guna untuk mengolah hasil penelitian dan memperoleh suatu kesimpulan dengan bantuan program Exel dan *SPSS for Windows version 17* serta *sofwer* lain yang diperlukan.

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah :

1. Analisa Deskriptif

Tujuan analisa deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum. Analisa tersebut dahulu dilakukan pembobotan terhadap skor masing-masing variabel. Pembobotan ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item masing-masing variabel yang dibobot. Dengan demikian dapat dilakukan persentase Persepsi UKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi (apakah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah). Untuk mengukur variabel persepsi UKM terhadap manfaat informasi akuntansi dilakukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Diberi skor 5, jawaban (b) diberi skor 4, (c) diberi skor 3, (d) diberi skor 2, (e) diberi skor 1.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 (Enam Puluh) pengusaha dari kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Medan Tembung. Dalam analisis data ini digambarkan data secara deskriptif yang terkait dengan variable-variable yang diteliti.

Tabel 1V-1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<21	0	0
2	21 – 30	10	5
3	31 – 40	15	25
4	41 – 50	15	40
5	>50	20	30
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Dari table diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 21-30 tahun sebesar 5%, 31-40 tahun sebanyak 25%, tahun sebesar 41-50 tahun sebesar 40% sedangkan responden yang berusia < 21 tahun sebesar 0 %. Dan > 50 tahun sebesar 30%.

Tabel 1V-2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah SD	5	5
2	SLTP	16	10
3	SLTA	25	55
4	Akademik/Perguruan Tinggi	14	30
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Dari table diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA sebesar 55% dan diikuti responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebesar 10%, sedangkan tingkat pendidikan SD sebesar 5%, dan Akademik/Perguruan Tinggi sebesar hanya 30%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UKM didominasi oleh orang yang berpendidikan SLTA dan Akademik/Perguruan.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengetahui bagaimana Persepsi UKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi yang diperoleh. Sehingga untuk mendiskripsikan diperoleh dari hasil tabulasi data (kuesioner).

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yaitu berupa pertanyaan dan penelitian ini termasuk dalam jenis diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan populasi

atau fakta empiris, keadaan atau populasi empiris yang akan didiskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang Persepsi UKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi dikota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Tembung.

a. Analisa Jawaban Pelaku UKM terhadap Peranan Manfaat Informasi Akuntansi yang dimiliki Pelaku UKM.

Peranan Akuntansi dalam penelitian ini akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh pelaku UKM dalam menjalankan kegiatan usahanya juga memberi informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kondisi ekonomi perusahaan, serta mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usahanya. Adapun indikator dari peranan akuntansi yang dilihat dalam penelitian ini adalah :

1. Indikator : Kemampuan dasar Akuntansi

Tabel 1V-4 Dalam hal Kemampuan dasar Akuntansi

No	Kriteria	Jumlah Orang	Persentase
1	Ada	10	17
2	Tidak Perlu	38	55
3	Tidak Bermanfaat	6	13
4	Tidak Membuat	4	10
5	Lainnya	2	5
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V – 4 menunjukkan bahwa kemampuan dasar Akuntansi dalam hal untuk Peranan UKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi, menyatakan ada

sebanyak 17% dan tidak perlu sebanyak 55%, tidak bermanfaat 13%, tidak membuat 10% dan yang menyatakan pendapat lainya hanya sebanyak 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM memerlukan kemampuan dasar tentang akuntansi.

2. Indikator : Membedakan antara Kepentingan Usaha dan Pribadi

Tabel 1V -5 Membuat Laporan Keuangan

No	Kreteria	Jumlah Orang	Persentase
1	Ada	20	47
2	Tidak ada	10	5
3	Tidak bermanfaat	15	13
4	Tidak mengerti	13	33
5	Lainnya	2	2
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V – 5 menunjukkan bahwa dalam membuat laporan keuangan ada sebanyak 47%, menyatakan tidak ada sebanyak 5%, tidak bermanfaat13%, dan tidak mengerti 33%, dan lainnya 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari pelaku UKM ada membuat laporan keuangan.

3. Indikator : Mengerti Informasi Akuntansi

Tabel 1V-6 Mengerti Informasi Akuntansi

No	Kriteria	Jumlah Orang	Persentase
1	Sangat mengerti	27	35
2	Mampu	13	10
3	Tidak bermanfaat	10	25
4	Tidak membuat	5	15
5	Sangat tidak tau	5	15
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V- 6 menunjukkan bahwa dalam memahami atau mengerti informasi akuntansi ada sebanyak 35% menyatakan mampu 10%, tidak bermanfaat 25%., tidak membuat 15%, dan yang menyatakan sangat tidak tau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM dalam pemahaman informasi akuntansi cukup baik sebanyak 30% untuk kemajuan usahanya kedepan

4. Indikator : Pemahaman Membaca Laporan Keuangan

Tabel : 1V- 7 Pemahaman Membaca Isi Laporan Keuangan

No	Kriteria	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat mampu	26	38
2	Mampu	15	30
3	Kurang mampu	5	10
4	Tidak mampu	12	20
5	Sangat tidak mengerti	2	2
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V-7 menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman membaca laporan keuangan yang menjawab sangat mampu sebanyak 38%, mampu sebanyak 30%, kurang mampu 10%, tidak mampu 20%, dan sangat tidak mampu 2%, hal ini menunjukkan bahwa dalam membaca laporan keuangan pelaku UKM sangat mampu dan mampu dalam menganalisa laporan keuangan, mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

b. Analisa Jawaban Persepsi UKM

Persepsi yang dilihat dalam penelitian ini berupa keandalan operasional yang diukur secara subjektif dengan indikator-indikator persepsi UKM ini meliputi : usaha meningkatkan omset atau pelanggan, usaha mendapat pinjaman modal, dan usaha mencapai target laba (Ganjar Isnawan, 2012,hal 6).

1. Indikator : Usaha Meningkatkan Omzet

Tabel 1V – 8 Usaha Meningkatkan Omzet

No	Kreteria	%
1	>Rp 500.000	45
2	Rp 500.000- 666.000	40
3	Rp 667.000- 883.000	5
4	Rp 834.000- Rp 1.000.000	0
5	>Rp 1.000.000	10
	Total	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V – 8 menunjukkan bahwa usaha meningkatkan omzet atau pelanggan yang dimiliki responden dalam hal jumlah pendapatan usaha bulan ini sebagian besar 45% menyatakan pendapatan/bulan bekisar Rp. 500.000, dan yang menyatakan pendapatan/bulan bekisar Rp. 500.000-666.000 ada 40%. Yang menyatakan pendapat Rp. 667.000-833.000 ada 5%. Dan yang menyatakan pendapatan bekisar 834.000-1000.000 adalah 0%, yang menyatakan pendapatan/bulan bekisar>Rp. 1000.000 ada 10%.

2. Indikator usaha mendapatkan pinjaman modal

Tabel 1V- 9 Kemampuan mendapatkan pinjaman modal

No	Kreteria	%
1	6 kali	15
2	5-6 kali	20
3	3-4 kali	40
4	1-2 kali	20
5	Tidak pernah	5
	Total	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 1V- 9 menunjukkan bahwa kemampuan usaha untuk mendapatkan pinjaman modal yang dimiliki responden dalam hal melakukan pinjaman untuk penambahan modal usaha dari keluarga, teman atau bank sebagian besar atau 20% menyatakan melakukan pinjaman untuk penambahan modal selama 5-6 kali, melakukan pinjaman 6 kali ada 15%, melakukan pinjaman 3-4 kali 40%. 1-2 kali 20%, dan yang menyatakan tidak ada melakukan pinjaman ada melakukan pinjaman ada 5%, hal ini membuktikan hanya mendapat 3-4 kali saja para pelaku UKM yang menyatakan pernah meminjam atau meminta bantuan pinjaman kepada pihak mana pun.

3. Indikator usaha mencapai target laba

Tabel 1V – 10 Usaha Mencapai Target Laba

No	Kreteria	%
1	>90%	-
2	68% - 90%	55
3	44% - 67%	35
4	20% - 43%	10
5	>20%	-
	Total	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel – 10 ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UKM usaha untuk mencapai target laba dari 68%-90% sebesar 55%, karena semua pelaku UKM ingin mendapat laba yang baik dan meningkat demi keberhasilan usaha.

SKOR ANGKET UNTUK VARIABEL 1

ALTERNATIF JAWABAN													
NO	ITEM PERTANYAAN	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh perhitungan	34	56	26	44							60	100
2	skills yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yan saya kerjaan	34	56	26	44							60	100
3	tingkat pencapaian volume kerja yang saya	32	53	25	41	3	5					60	100

	hasilkan telah seesuai dengan harapan perusahaan												
4	Perusahaan menetapkan target kerja dengan penuh perhatian	30	50	28	46	2	3					60	100
5	Saya akan selalu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu	35	58	22	36	3	5					60	100
6	Setiap karyawan di tuntut untuk meyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dengan baik	30	50	25	41	5	8					60	100
7	Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya secara baik dan benar	34	56	25	41	1	1					60	100
8	Saya akan memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan	31	51	26	43	3	5					60	100
9	saya akan selalu berusaha untuk mengerjakan secara sendiri	30	50	25	41	5	8					60	100
10	saya tidak akan mengeluh menerima pekerjaan yang sesuai dengan bagian saya	33	55	24	40	3	5					60	100

SKOR ANGKET UNTUK VARIABEL 2

ALTERNATIF JAWABAN													
NO	ITEM PERTANYAAN	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	pimpinan bapak atau ibu selalu mengarahkan secara spesifik	35	58	24	40	1	1					60	100
2	Pimpinan bapak / ibu menjelaskan cara mengerjakan pekerjaan tersebut	28	46	31	51	1	1					60	100
3	Pimpinan bapak/ibu mulai melakukan komunikasi 2 arah dengan karyawan	30	50	28	46	2	3					60	100
4	Pimpinan bapak / ibu meminta saran atas keputusan yang akan di tetapkan pada karyawan	28	46	27	45	5	8					60	100
5	Pimpinan bapak / ibu menjelaskan keputusan yang akan di ambil pada karyawan	30	50	25	41	5	8					60	100
6	Pimpinan bapak / ibu memberikan gagasan pada karyawan	34	56	22	36	4	6					60	100
7	Pimpinan bapak / ibumendukung uisaha usaha karyawan dalam menyelesaikan tugas	31	51	27	45	2	3					60	100
8	Pimpinan bapak / ibumemberikan motivasi kepada karyawan	32	53	27	45	1	1					60	100
9	Pimpinan bapak / ibu bersama sama membuat	33	55	25	41	2	3					60	100

	keputusan bersama dengan karyawan												
10	Pimpinan turun langsung untuk melihat kegiatan karyawan	30	50	29	48	1	1					60	100

B. Pembahasan

Dari hasil data statistik deskriptif bias disimpulkan bahwa nilai manfaat informasi akuntansi dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya lebih tinggi dari persepsi UKM, yang artinya Persepsi UKM terhadap manfaat informasi akuntansi berperan, karena pelaku UKM lebih mengutamakan informasi akuntansi dan pengalaman yang didasarkan dengan pengolaan usaha yang sudah turun temurun, dan peluang yang ada didaerah survei.

Berdasarkan hasil survei, selain dari profit responden ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan persepsi UKM terhadap informasi akuntansi dalam usaha mereka, yaitu :

1. Pelaku UKM lebih mengutamakan pengalaman dalam keberhasilan usahanya dan mempelajari akuntansi guna kemajuan usahanya.
2. Pelaku UKM sudah menyisikan waktu untuk mempelajari akuntansi karena pelaku UKM sering merasa kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya.
3. Pelaku mempelajari informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan karena menurut mereka dampaknya terlihat secara jelas atau berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.

4. Dari Respondensi yang saya ajukan pada pelaku UKM. Para pelaku UKM sangat Dominan sangat suka mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan , skills yang dimiliki sesuai pekerjaan menyelesaikan secara tepat waktu secara baik dan tidak mengeluh tentang pekerjaannya dominan positif dalam membangun UKM yang baik.
5. Pelaku UKM dari respondensi yang saya teliti pimpinan UKM mengerakkan atau menjelaskan cara pekerja berkomunikasi untuk melakukan kegiatan yang positif yang baik untuk mengembangkan UKM tersebut, dan para karyawan UKM dominan menyetujui perintah pimpinan UKM.

Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi UKM terhadap manfaat informasi akuntansi adalah untuk mengetahui segala aktivitas setiap transaksi agar tercatat secara jelas dan rapi sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi, perolehan laba dapat diketahui jumlahnya dengan baik dan menjadi sumber informasi yang akurat bagi pengusaha terhadap seluruh kegiatan usahanya, selain itu dengan akuntansi kita dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan yang dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan sehingga usahanya terus maju dan berkembang, dan untuk meyakinkan pihak luar perusahaan dalam proses penambahan modal karena harus memiliki penyajian akuntansi agar dapat mempertanggung jawabkan segala aktifitas usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi UKM Terhadap Manfaat Informasi dalam keberhasilan usahanya dan mempelajari akuntansi guna kemajuan usahanya.
2. Persepsi UKM Terhadap Manfaat Informasi dalam keberhasilan usahanya dan mempelajari akuntansi guna kemajuan usahanya.
3. Persepsi UKM Terhadap Manfaat informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan karena menurut mereka dampaknya terlihat secara jelas atau berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak pelaku UKM menerapkan akuntansi dan penyusunan atas laporan keuangan agar memperoleh kemudahan, tidak hanya untuk kemudahan kredit dari kreditur, tetapi juga untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan usaha kedepannya.
2. Pelaku UKM juga harus mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Para pelku UKM menerapkan cara pekerjaan, perhitungan dan skills karyawan untuk mencapai tingkat volume kerja yang di harapkan dengan cara yang lebih baik lagi, penyampaian yang teratur dari pemimpin terhadap karyawan UKM tersebut.
4. Pimpinan UKM melakukan komunikasi membimbing atau mengarahkan secara spesifik dalam mengerjakan pekerjaan sesuai keahlian karyawan , dan pimpinan karyawan memberikan motivasi dukungan kepada karyawan dalam menyelesaikan tugasnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi UMSU, Medan.
- Ganjar Isnawan, 2012, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, Jakarta.
- Husein Umar (2001). *Riset Akuntansi, Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- James M. Reeve, 2009. *Pengantar Akuntansi, Buku 1 A adaptasi Indonesia*, Jakarta kuncoro
- Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa, 2001, *Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*, Jakarta.
- Lili M. Sadeli (2000). *Dasar-Dasar Akuntansi* , Cetakan PT. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Mangginson (2000). *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, CV. Alfabeta, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muniarti, 2002, *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah*, Simposium Fakultas Ekonomi Cokrominoto, Yogyakarta.
- Persepsi Usaha Kecil Menengah 2013. www.google.com
- Sento Hermanto Glondo, 2001, *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung.
- Sigit Hemawan Masyhad, (2006). *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiono, Prof. Dr, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Tulus T . H. Tambunan, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia- Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta.

Urata, Shujiro (2000), *Policy Recommendation For SME Promotion In The Republic Of Indonesia*, JICA, Tokyo.

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM Bab IV Pasal 16*.
Jakarta.

Yenni Ramahdani, (2011). *Kemampuan Menyusun Laporan yang dimiliki pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja UKM*, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.

www.hartfay.blog.binusian.org/2009/3/25/penerapan-akuntansi-untuk-usaha-kecil-dan-menengah-UKM.